BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika sering diasumsikan sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dikerjakan, hal ini memang tidak dapat dipungkiri sudah menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Dalam aplikasinya siswa kurang menyenangi apa yang dinamakan matematika. Intensitas belajar matematika akhirnya berkurang dan menyebabkan siswa kurang mampu memahami konsep matematika itu sendiri.

Komunikasi belajar matematika memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan pembelajaran Matematika. Kemampuan komunikasi digunakan untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa menjelaskan kembali apa yang ia pahami. Dalam pembelajaran tentunya akan ada interaksi antara siswa dan guru, sehingga perlu diupayakan hubungan komunikasi yang baik antar keduanya. Komunikasi juga diperlukan untuk menuliskan konsep matematika yang sudah didapatkan dan dimengerti. Pada dasarnya komunikasi bukan hanya sebuah bahasa secara lisan dalam menyampaikan pendapat atau aspirasi namun dapat juga berupa tulisan yang berisi dari apa yang dimengerti. Komunikasi belajar matematika berjalan lancar akan membawa pengaruh yang baik pada tujuan pendidikan.

Suyono dan Hariyanto (2012) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya. Tercapainya hasil belajar juga menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Jika hasil belajar matematika rendah maka apa yang disampaikan guru kurang dipahami siswa, sehingga hasil belajar belum memenuhi target kriteria ketuntasan minimum.

Dari hasil pengamatan pembelajaran matematika di kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kayen Pati dengan jumlah siswa 44 siswa yang terdiri dari 15 siswa

laki-laki dan 29 siswa perempuan, ditemukan beberapa masalah, yaitu komunikasi dan hasil belajar matematika siswa yang masih rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi tersebut, menunjukkan bahwa: 1) siswa mampu menyatakan ide melalui tulisan/ lisan ataupun gambar ada 15 siswa (34,09%), 2) siswa mampu menjawab pertanyaan ada 13 siswa (29,55%), 3) siswa mampu mengajukan pertanyaan ada 10 siswa (22,73), dan 4) siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM$\geq$75) ada 16 siswa (36,36%). Jika permasalahan ini tidak dapat diselesaikan secara cepat dan tepat dikhawatirkan akan berdampak pada komunikasi dan hasil belajar matematika rendah. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari solusi untuk mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil wawancara dengan salah satu guru Matematika di SMA Negeri 1 Kayen Pati, diperoleh penyebab kurangnya komunikasi dan hasil belajar matematika dapat bersumber dari guru, siswa, ataupun lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain kurang kondusifnya ruang kelas yang ditandai dengan masih sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, masih sedikit siswa yang mampu mengajukan pertanyaan, belum banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan, belum sempurna dalam menuliskan apa yang diterangkan guru, serta pembelajaran yang kurang bervariatif dan inovatif.

Bedasarkan akar penyebab yang diuraikan di atas, dapat ditawarkan alternatif tindakan melalui pendekatan pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Dalam implementasinya, *CPS* dilakukan melalui solusi kreatif. Menurut Suryosubroto (2009) *CPS* berusaha mengembangkan pemikiran divergen, berusaha mencapai berbagai alternatif dalam memecahkan suatu masalah.

Kelebihan metode pembelajaran *CPS* antara lain melatih siswa untuk menemukan suatu gagasan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan maslah yang dihadapi dengan tepat, dan dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan,

khususnya dunia kerja sehingga diharapkan komunikasi dan hasil belajar matematika dapat meningkat.

CPS merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru memberikan kemudahan pada siswa dalam proses pembelajaran karena guru lebih banyak menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, dan dinamisator belajar, baik secara individual ataupun kelompok. Dengan penerapan *CPS* pada mata pelajaran matematika, diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik apa yang sudah didapatkan saat pelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kayen Pati belum menunjukkan hasil yang memuaskan terhadap komunikasi dan hasil belajar matematika. Atas dasar permasalahan-permasalahan yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Komunikasi dan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Pembelajaran *Creative Problem Solving* (PTK Pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kayen Pati tahun ajaran 2014/2015).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran *Creative Problem Solving* mampu meningkatkan komunikasi belajar matematika pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kayen Pati tahun ajaran 2014/2015?
2. Apakah metode pembelajaran *Creative Problem Solving* mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kayen Pati tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan komunikasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kayen Pati tahun ajaran 2014/2015.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kayen Pati tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi dunia pendidikan maupun dalam bidang lain, serta dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
   a. Menemukan teori/ pengetahuan baru tentang peningkatan komunikasi dan hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS).*
   b. Sebagai dasar untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika bagi para siswa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa

      Hasil penelitian dapat digunakan para siswa untuk meningkatkan komunikasi dan hasil belajar matematika.
   b. Bagi guru

      Meningkatnya keterampilan guru dalam metode pembelajaran *Creative Problem Solving (*CPS*)* untuk memperbaiki kualitas pembelajaran matematika.
   c. Bagi sekolah

      Memotivasi guru lain untuk meningkatkan keterampilan dalam penerapan metode pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* sehingga kualiatas pendidikan menjadi lebih baik.